e-ISSN 2685-8843
Published by Fakultas Peternakan UNPAD
Unpad Press

Media Kontak Tani Ternak, Februari 2020, 2(1):18-24
DOI: 1024198/mkttv2i1.24950
Available online at http://jurnal.unpad.ac.id/mktt/index

Model Pengembangan Peternakan Ayam Buras *Backyard Farming* di Desa Guranteng, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya

The Backyard Farming Local Chicken Farm Development Model in Guranteng Village, Pagerageung District, Tasikmalaya Regency

Nurul Frasiska[1,a], Putri Dian Wulansari[1], Novia Rahayu[1]
[1]Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya
[a]email: nurulfrasiska@unper.ac.id

Abstrak

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk intensifikasi ternak Ayam Buras di Kabupaten Tasikmalaya menggunakan model *Backyard Farming* dalam rangka mengembangkan ayam buras yang dilaksanakan melalui program KKN-PPM Tematik Unper Tasikmalaya periode 2019. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan tatalaksana pemeliharaan yang meliputi tatalaksana pemberian pakan, tatalaksana kesehatan, dan tatalaksana perkandangan. Masyarakat sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa Guranteng Kec. Pagerageung dengan kepemilikan ayam buras (ayam kampung/ ayam lokal) namun sistem pemeliharaannya masih ekstensif. Kegiatan pengabdian ini meliputi : persiapan, pelaksanaan alih teknologi, Pelatihan penyuluhan tatalaksana pemeliharaan, pelatihan penyusunan ransum untuk ayam buras sesuai dengan kebutuhan nutrien dan status produksi serta demonstrasi plot berupa kandang *Backyard Chicken Coop*. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pendidikan masyarakat, difusi ipteks dan pelatihan. Target luaran kegiatan ini adalah peningkatan keberdayaan masyarakat, peningkatan pengetahuan, serta terbentuknya kelembagaan masyarakat. Hasil pengabdian masyarakat skema KKN-PPM ini antara lain meningkatnya pengetahuan masyarakat, berdirinya kandang ayam kampung *Backyard Farming* serta terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) yang legal dan terdaftar pada sistem informasi Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Pagerageung.
Kata Kunci: Ayam buras, *Backyard farming*, Intensifikasi, Pengabdian masyarakat, KKN-PPM

Abstract

This community service aims to intensify the free-range chicken in Tasikmalaya District using the Backyard Farming model in order to develop free-range chickens which are carried out through the Thematic Community Service Program in 2019. This activity is carried out with a maintenance management approach that includes feeding management, health management , and management of housing. The target communities for this activity are housewives in Guranteng Village, Kec. Pagerageung with the ownership of free-range chicken (native chicken / local chicken) but the maintenance system is still extensive. These services include: preparation, implementation of technology transfer, training on maintenance management, training on preparation of rations for free-range chickens according to nutrient requirements and production status and making demonstration plots in the form of Backyard Chicken Coop. Community service methods used are community education, science and technology diffusion and training. The target of this activity output is to increase community empowerment, increase knowledge, and the formation of community institutions. The community service results of the KKN-PPM scheme include increasing community knowledge, the establishment of the Backyard Farming chicken coop and the formation of a legal Women Farmer Group which is registered in the Agricultural Extension Center Information System.
Keywords*: Backyard farming, Community service program, Free-range chickens, Intensification*

Pendahuluan

Ternak ayam lokal bagi masyarakat perdesaan di Indonesia merupakan komoditi andalan strategis yang berpotensi dan berpeluang di masa depan, baik secara ekonomi maupun sosial (Zainuddin and Desmayanti, 2005). Sistem pemeliharaan tradisional ayam kampung asli dalam upaya menghasilkan bobot 1 kg memerlukan waktu sekitar enam bulan dan ayam jantan bobot 2 kg sekitar 12 – 16 bulan. Beternak dengan pola intensif untuk ukuran rata-rata 1 kg membutuhkan waktu hanya 70 – 75 hari (Zulkarnain, 2014). Peranan ayam kampung sebagai penyedia daging dan telur untuk memenuhi konsumsi protein hewani sangat berarti terutama bagi masyarakat perdesaan. Kontribusi ayam kampung terhadap produksi daging unggas cukup tinggi. Dengan populasi yang mencapai 230 juta ekor, sumbangan ayam lokal terhadap produksi daging nasional sebesar 11,07% atau sebesar 259,9 ribu ton, sedangkan terhadap produksi daging unggas nasional, kontribusinya mencapai 16,9% (Pagala *et al.*, 2016).

Desa Guranteng adalah sebuah daerah yang memiliki potensi yang sangat banyak, baik potensi dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA), dengan dukungan wilayah yang sangat luas untuk ukuran sebuah desa. Desa Guranteng memiliki 12 kampung yang ada di dalamnya. Dengan potensi wilayah meliputi SDM dan SDA membuat Desa Guranteng sangat potensial untuk dikembangkan sektor peternakannya. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarkat (KKN-PPM), Desa Guranteng akan dijadikan sentra pengembangan peternakan di Kabupaten Tasikmalaya.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, populasi ayam bukan ras (buras) atau ayam kampung di Kecamatan Pagerageung pada tahun 2018 total mencapai 40.400 ekor. Angka ini meningkat dari tahun 2014 dari 37.744 ekor. Masih sangat jauh dibandingkan dengan populasi ayam ras pedaging dan ayam ras petelur yang mencapai total 5.213.428 ekor dan 932.097 ekor (Conan *et al.*, 2012). Kebanyakan sistem pemeliharaan yang dilakukan masih ekstensif atau berupa peliharaan rumahan dan bukan sebagai mata pencaharian utama penduduk. Sektor peternakan unggas masih didominasi oleh Ayam ras pedaging dengan total peternak hingga mencapai 142 orang dalam satu kecamatan. Artinya perlu adanya perhatian khusus terhadap ayam buras atau ayam lokal. Kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan ini mengusung skema Kuliah Kerja Nyata – Pembelajaran Pengabdian Masyarakat (KKN-PPM). Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan ternak ayam kampung melalui pendekatan model pemeliharaan *backyard farming* untuk meningkatkan populasi ayam kampung sebagai salah satu upaya menyeimbangkan konsumsi masyarakat terhadap ayam ras dan ayam buras.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kegiatan KKN tematik bidang peternakan dengan melibatkan 20 orang mahasiswa yang terbagi dalam 2 kelompok KKN. Masyarakat sasaran kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa Guranteng yang merupakan istri-istri peternak Sapi Perah. Desa sasaran kegiatan di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Pengenalan Ayam Kampung (potensi dan produktifitasnya) kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan metode pendidikan masyarakat. Penerapan sistem pemeliharaan semi intensif *Backyard Farming* serta menerapkan teknologi perkandangan *Backyard Chicken Coop* serta pembuatan

kebun sayuran disekitar lokasi kandang menggunakan metode Difusi Ipteks. Penerapan teknologi penyusunan ransum untuk Ayam Kampung sesuai fase produksi dan kebutuhan nutrien menggunakan metode pelatihan pembuatan pakan. Sedangkan untuk pembentukan kelompok wanita tani (KWT) dilakukan dengan metode advokasi terhadap ibu-ibu rumah tangga di Desa Guranteng. Metode pelaksanaan pengabdian dituangkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan PkM

No.	Program	Kegiatan	Keterlibatan		
			Dosen	Mahasiswa	Ibu-Ibu KWT
1.	Pengenalan ayam kampung, potensi dan produktifitas-nya kepada masyarakat	Penyuluhan "Pengenalan Ayam Kampung; Potensi dan produktivitas" (Metode: Pendidikan Masyarakat)	Menyampaikan tujuan pengabdian masyarakat. Membawakan materi pengenalan ayam kampung.	Mencatat ibu-ibu yang terlibat untuk sebagai calon anggota kelompok wanita tani	Mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai pengenalan
2.	Penerapan sistem pemeliharaan intensif *Backyard Farming*	Pembuatan kandang *Backyard Farming* dan pemeliharaan ayam kampung. (Metode: Difusi Ipteks)	Membuat konsep kandang *Backyard Chicken Coop* terintegrasi kebun sayuran	- Mengkoordi-nasi masyarakat dalam pembangunan kandang - Mengkoordinir ibu-ibu dalam pembentukan kelompok wanita tani	Membentuk struktur organisasi kelompok wanita tani
3.	Teknologi penyusunan ransum untuk Ayam Kampung sesuai fase produksi dan kebutuhan nutrien dan pengelolaan limbah	Pelatihan pembuatan pakan ayam kampung, pelatihan pemeliharaan, manajemen kandang dan pengelolaan limbah (Metode: Pelatihan)	Menyampaikan materi mengenai bahan pakan dan cara penyusunan ransum, pelatihan pemeliharaan ayam kampung, dan pengelolaan limbah	Melaksanakan praktek penyusunan dan pencampuran bahan pakan, pelatihan pemeliharaan, dan pengelolaan limbah	- Mengikuti pelatihan penyusunan ransum ayam kampung. - Mengikuti pelatihan pemeliharaan ayam kampung, - Mengikuti pelatihan pengelolaan limbah
4.	Pembentukan kelompok wanita tani (KWT)	Pendataan anggota kelompok, kelengkapan administrasi KWT, mendaftarkan KWT ke sistem informasi SIMLUHTAN (Advokasi)	Mendampingi dan memfasilitasi KWT ke PPL Kecamatan Pagerageung	Menyusun struktur organisasi, membantu kelengakapan administrasi KWT	Melengkapi kelengkapan kelompok, papan nama, memilih nama kelompok, menyusun program kerja kelompok

Hasil dan Pembahasan

Pemilihan lokasi intensifikasi ayam buras di Desa Guranteng memiliki beberapa alasan yaitu selain lokasinya merupakan dataran tinggi dengan kontur berbukit dimana suhu udara cukup sejuk, jauh dari wilayah perkotaan, dan sumber bahan pakan mudah didapatkan sehingga sangat cocok untuk pemeliharaan ternak secara intensif seperti dikemukakan Tamzil *et al.* (2019) dimana hal tersebut merupakan prasyarat pembangunan kandang ternak ayam komersil. Di Desa Guranteng ada beberapa kandang ayam petelur dan pedaging juga berdiri milik perusahaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat KKN-PPM Tematik Mengenai Intensifikasi Ayam Buras menggunakan metode *backyard farming* ini telah dilaksanakan selama 35 hari. Kegiatan awal mahasiswa KKN-PPM yaitu melakukan sosialisasi program kerja definitif kepada masyarakat sasaran. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan pertama yaitu penyuluhan pengenalan ayam kampung, potensi dan produktifitas (Gambar 1).

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Dusun Towel Desa Guranteng, diikuti oleh 42 orang ibu-ibu. Materi pengenalan pemeliharaan ayam kampung disampaikan kepada ibu-ibu dengan metode pendidikan masyarakat dengan melibatkan PPL Kecamatan Pagerageung. Penyuluhan pengenalan ayam kampung mengenai potensi dan produktifitasnya ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat sasaran terhadap kemampuan produksi ayam kampung yang dipelihara secara intensif sehingga masyarakat termotifasi untuk memelihara ayam kampung dan memperbanyak jumlahnya. Target dari pelaksaan program penyuluhan ini adalah munculnya tingkat pemahaman dan antusiasme masyarakat. Pengukuran tingkat pemahaman masyarakat dilakukan menggunakan metode pretest dan posttest. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap jenis-jenis bahan pakan untuk unggas, sehingga tidak hanya menyebutkan dedak/bekatul dan sisa makanan rumah tangga sebagai bahan pakan. Pada pre test rata-rata masyarakat hanya bisa menyebutkan 1-2 (1,34) jenis bahan pakan. Setelah evaluasi post test masyarakat mampu menyebutkan 3-4 (3,03) jenis bahan pakan. Terdapat peningkatan pemahaman sebesar 55,77%.

Jumlah ternak yang dipelihara pada evaluasi pre test masih rendah. Masyarakat yang memiliki ternak ayam kampung sejumlah 1-5 ekor sebesar 72,41%. Artinya pemeliharaan ayam kampung belum menjadi sumber penghasilan utama. Setelah dilakukan rangkaian kegiatan penyuluhan mengenai potensi dan produktifitas ayam kampung, pengenalan bahan pakan, dan pelatihan penyusunan ransum pakan masyarakat mulai menyadari bahwa pemeliharaan ayam kampung yang intensif mamu meningkatkan produktifitasnya.

Gambar 1. Penyuluhan Pengenalan Ayam Kampung, Potensi dan Produktifitasnya
Sumber : Data Primer Diolah 2019

Setelah masa KKN-PPM berakhir atau sekitar 3 bulan, indukan ayam mulai bertelur dan menetas sehingga terjadi peningkatan jumlah ternak ayam kampung. Masyarakat dengan kepemilikan ayam kampung 1-5 ekor menjadi 5-10 ekor yaitu meningkat dari 10,34% menjadi 31,03% atau sekitar 66,67% peningkatannya. Peningkatan pemahaman masyarakat ini juga didukung dengan tingkat motivasi masyarakat untuk beternak. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi masyarakat antaralain tingkat pendidikan, mata pencaharian, pengalaman beternak, dan tingkat pendapatan (Hendrayani dan Febrina, 2009). Dari hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan terhadap beberapa variabel sehingga hal ini dapat dikatakan ada hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan tingkat motivasi masyarakat.

Pembuatan kandang dengan model pada Gambar 2 yang terletak di lahan kosong desa. Pembuatan kandang kelompok berkapasitas 100 ekor, sebanyak satu kandang. Pertimbangannya adalah agar lebih mudah dikoordinir oleh kelompok wanita tani (KWT). Kandang didirikan di tanah negara dengan ijin pinjam pakai kepada desa. Kandang *Backyard Farming* ini terintegrasi dengan pertanian. Terdapat penanaman tanaman sayuran disekitar kandang (Gambar 3).

Pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) dilakukan dengan penyusunan struktur organisasi kelompok. Anggota kelompok berjumlah 21 orang ibu-ibu rumah tangga. Berkas kelengkapan calon KWT terdiri dari identitas pengurus, surat ijin domisili yang dikeluarkan oleh desa, berita acara dan notulensi pembentukan kelompok diserahkan kepada Petugas Penyuluh Lapangan Kecamatan Pagerageung untuk selanjutnya didaftarkan ke Kementrian Pertanian.

Gambar 2. Model Kandang
Sumber: Data Primer Diolah 2019

Gambar 3. Persiapan Penanaman Tanaman Sayuran
Sumber: Data Primer Diolah 2019

KWT diberi nama "Entang Saluyu" disahkan oleh Kepala Desa Guranteng dengan nomor SK 141.47/013-Kep/2019 dan di daftarkan ke Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian (SIMLUHTAN) oleh Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kec. Pagerageung dengan nomor 89/BPP/VIII/2019.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan pakan ayam kampung sesuai kebutuhan nutrien dan fase produksi serta pelatihan pengelolaan limbah pada kandang *Backyard Farming* (Gambar 4). Pelatihan pembuatan pakan dilaksanakan kepada kelompok wanita tani yang telah terbentuk. Ibu-ibu kelompok telah mengikuti penyuluhan pengenalan bahan pakan sebelumnya. Prinsip dari pembuatan pakan untuk ayam kampung menggunakan kadar protein total 16-17% dengan energi metabolis 2800 kkal/kg atau maksimal 18 % protein dan energi metabolis 2900 kkal/kg (Mahardika *et al.*, 2013; Sugiarta, 2018). Selain itu pembuatan ayam kampung juga harus menggunakan bahan pakan lokal yang mudah dicari. Karena wilayah Desa Guranteng merupakan sentra sapi perah, mudah untuk memperoleh bahan pakan seperti ampas tahu, dedak, dan jagung. Pemanfaatan bahan pakan sisa rumah tangga juga digunakan dalam pelatihan ini.

Pelatihan pengolahan limbah dari kandang juga dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu KWT dalam pengelolaan kandang *Backyard Framing*. Kandang dibagian bawahnya memiliki saluran pembuangan air limbah kotoran yang terhubung ke kolam penampungan. Air limbah dapat diambil untuk dicampur dengan probiotik komersil EM4 untuk selanjutnya digunakan sebagai penyiram tanaman sayur di sekitar kandang.

Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Pakan Ayam Kampung
Sumber: Data Primer Diolah 2019

Gambar 5. Peningkatan Jumlah Ayam Kampung Setelah 3 Bulan
Sumber: Data Primer Diolah 2019

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini berjalan lancar sehingga menghasilkan peningkatan pemahaman bagi masyarakat sasaran yang terlibat dalam pelaksanaan khususnya ibu-ibu Kelompok Wanita Tani di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung sebesar 55,77% serta peningkatan jumlah ternak sebesar 66,67%. Selain itu luaran dari pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan motivasi untuk menghidupkan ekonomi masyarakat desa melalui penerapan metode *Backyard Farming* yang terintegrasi.

Ucapan Terimakasih

Pengabdian masyarakat KKN-PPM ini mendapat dana Hibah Kompetitif Nasional Pengabdian Masyarakat dari Kementrian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi tahun 2018.

Daftar Pustaka

BPS. 2014. Kabupaten Tasikmalaya Dalam Angka 2014. [internet]. [dapat diunduh di https://tasikmalayakab.bps.go.id/publication/2015/05/04/a2d3e593acfdee5bb83a899d/kabupaten-tasikmalaya-dalam-angka-tahun-2014.html]

BPS. 2019. Kabupaten Tasikmalaya dalam angka 2019. [internet]. [dapat diunduh di https://tasikmalayakab.bps.go.id/publication/2019/08/16/9eb0744dfcf40c22f57f373b/kabupaten-tasikmalaya-dalam-angka-2019.html]

Conan, A., Goutard, F. L., Sorn, S., & Vong, S. (2012). Biosecurity Measures For Backyard Poultry In Developing Countries: A Systematic Review. *BMC Veterinary Research,* 8(1): 240, 1-10.

Hendrayani, E., & Febrina, D. (2009). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beternak sapi di Desa Koto Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Peternakan*, 6(2): 53-62.

Mahardika, I. G., Dewi, G. K., Sumadi, I. K., & Suasta, I. M. (2013). Kebutuhan Energi Dan Protein Untuk Hidup Pokok Dan Pertumbuhan Pada Ayam Kampung Umur 10-20 Minggu. *Majalah Ilmiah Peternakan*.

Pagala, Amrullah, M., Saili, & Takdir. (2016). Karakteristik Fenotip Kualitatif Ayam Kampung Super. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo,* 1(1): 1-9.

Sugiarta, I. (2018). Kecernaan Nutrien Dari Ayam Kampung Yang Diberi Ransum Iso Energi Dengan Tingkat Protein Berbeda. *Jurnal Peternakan Tropika,* 6(2): 198-207.

Tamzil, M. H., Indarsih, B., Pardi, P., & Yanuarianto, O. (2019). Demonstrasi Plot Pemeliharaan Ayam Ras Petelur Sebagai Rintisan Terbentuknya Kampung Unggas di Desa Rempek Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Gema Ngabdi*, 1(3): 134-140.

Zainuddin, & Desmayanti. (2005). Strategi Pemanfaatan Pakan Sumberdaya Lokal Dan Perbaikan Manajemen Ayam Lokal. *Prosiding Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi Pengembangan Ayam Lokal. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan*.

Zulkarnain, A. (2014). Restrukturisasi Perunggasan Dan Pelestarian Ayam Indonesia Untuk Pengembangan Agribisnis Peternakan Unggas Lokal. *JITV,* 19(1).